

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan.

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian meliputi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Bandung di Jalan. Aceh Nomor 108 (Blk) Bandung.

2. Populasi Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa memerlukan sumber data. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menjawab hipotesis dan mengambil kesimpulan. Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan

penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek-objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

NO	RESPONDEN	JUMLAH (orang)
1	SMA Kartika XIX-3	20
2	SMK Kartika XIX-1	44
JUMLAH		64

(Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Kartika XIX-3 Dan SMK Kartika XIX-1)

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2011:81) yang mengatakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Jumlah sampel akan sangat bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

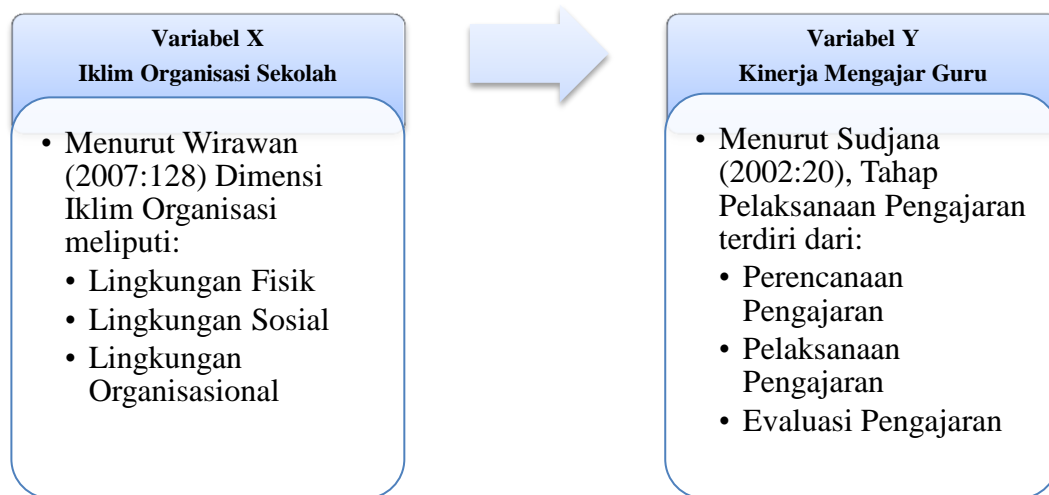
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:86) bahwa: “Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”. Sejalan dengan pendapatnya Surakhmad (1998:100) bahwa: “Sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering disebut sampel total”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel sebanyak 64 orang guru yang berada di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas dijelaskan bahwa Variabel X dalam penelitian ini adalah Iklim Organisasi Sekolah dan Variabel Y adalah Kinerja Mengajar Guru. Adapun yang dijadikan sub variabel X adalah Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Organisasional. Sedangkan sub variabel Y adalah Perencanaan Pengajaran, Proses Pengajaran dan Evaluasi Pengajaran.

C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian akan mencapai kriteria penelitian yang sesungguhnya apabila menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Nasution (2003:31) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maksud dari metode deskriptif berarti menggambarkan keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik yang didukung oleh studi kepustakaan dan alat pengumpul data berupa angket. Berikut merupakan penjelasan dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Bandung. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.

- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan kinerja mengajar guru sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu :

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru.
- 3) Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
- 4) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :

Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secarakuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan

peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992 : 63) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, dapat menunjang terhadap pemecahan permasalahan dan dijadikan acuan dalam bentuk teori dan landasan berfikir yang berisi tentang iklim organisasi sekolah dan kinerja mengajar guru.

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga

hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung.

Nazir dalam Sudjana (2002:52) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim Organisasi menurut R. Tagiuri dan G. Litwin (Wirawan: 121) adalah:

Kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu set karakteristik atau sifat organisasi.

Sedangkan menurut Wirawan (2007: 122) mengungkapkan bahwa:

Iklim organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual dan kelompok) dan mereka yang secara tepat berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi kinerja organisasi.

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan sekolah menurut Waini Rasyidin (Tatang Syarifudin 2008: 88) menyatakan bahwa “Sekolah adalah suatu satuan system (unit) sosial atau lembaga sosial yang kekhususan tugasnya ialah melakukan proses pendidikan.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Iklim Organisasi Sekolah dapat dikatakan sebagai persepsi atau keadaan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial oleh orang-orang yang ada didalam sekolah.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)

VARIABEL	TEORI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)	Menurut Wirawan (2007:128) Dimensi Iklim	Lingkungan Fisik	Keadaan Ruang Kerja
			Media Pembelajaran
			Halaman Sekolah

Organisasi meliputi:	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Fisik • Lingkungan Sosial • Lingkungan Organisasional 		Jalan Menuju Sekolah
			Bangunan Gedung Sekolah
			Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah
		Lingkungan Sosial	Hubungan antar guru
			Hubungan guru dengan peserta didik
		Lingkungan Organisasional	Kepemimpinan
			Kejelasan stuktur
			Kegiatan rutinitas

2. Kinerja Mengajar Guru

Hasibuan (2001:34) mengemukakan: kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pada atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan”.

Dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja mengajar guru. Pengertian mengajar menurut Sudjana (2004: 3) mengemukakan bahwa mengajar adalah: “Membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir kreatif dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan pencapaian makna yang tertinggi.

Secara umum menurut Syaiful Sagala (2010: 226), ada tiga pokok dalam strategi mengajar, yakni: “perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran”. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran. Kompetensi atau kemampuan profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

		Perencanaan Pengajaran	Menetapkan Tujuan Pengajaran dalam silabus dan RPP
--	--	---------------------------	---

Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	<p>Menurut Sudjana (2002:20), Tahap Pelaksanaan Pengajaran terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pengajaran • Pelaksanaan Pengajaran • Evaluasi Pengajaran 		Memilih dan Mengembangkan bahan pengajaran
			Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
			Memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai
			Memanfaatkan sumber belajar
			Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
			Merancang pengelolaan kelas
			Mengelola interaksi belajar mengajar
			Memberi kesempatan pada keaktifan siswa
			Mengembangkan pola komunikasi yang efektif
			Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar siswa
			Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian
			Menilai PBM yang telah dilaksanakan
			Memberikan evaluasi terhadap

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			kesulitan-kesulitan belajar siswa
--	--	--	-----------------------------------

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) dan 30 butir pernyataan untuk variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiono (2002: 97) menegaskan bahwa “Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen.

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Akdon (2008 :143) menegaskan “Validitas diartikan lebih luwes yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.

Validitas Konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (Sofyan Siregar, 2010: 163) “Penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validasi lainnya”

Cara menguji Validitas Konstruk yaitu, *Langkah pertama*, menghitung harga korelasi setiap butir dengan menggunakan *Rumus Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon, 2008 : 145)

Keterangan :

- N = jumlah responden
- X = skor setiap item
- Y = skor total
- $(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total
- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

Langkah kedua, menghitung Uji-t dengan rumus :

Keterangan :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

R = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

N = jumlah responden

Langkah selanjutnya jika sudah didapat hasil uji-t maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan uji satu pihak. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkannya t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid, dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas. Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas angket untuk variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Validitas tiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)

Dari hasil perhitungan data variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) diperoleh skor dari 10 responden, masing-masing sebagai berikut:

114	74	82	118	122	107	120	128	150	106
-----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Selanjutnya nilai skor total tersebut dikorelasikan dengan jumlah skor tiap item dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun contoh perhitungan uji validitas variabel X untuk item no. 1 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel X Item No.1

Item No. 1					
No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	114	9	12996	342
2	1	74	1	5476	74
3	3	82	9	6724	246
4	4	118	16	13924	472
5	5	122	25	14884	610
6	4	107	16	11449	428
7	5	120	25	14400	600
8	2	128	4	16384	256
9	5	150	25	22500	750
10	2	106	4	11236	212
JUMLAH	ΣX	ΣY	ΣX²	ΣY²	ΣXY
	34	1121	134	129973	3990

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10 \times 3990 - 34 \times 1121}{\sqrt{(10 \times 134 - 34^2)(10 \times 129973 - 1121^2)}}$$

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$= \frac{39900 - 38114}{\sqrt{(1340 - 1156)(1299730 - 1256641)}}$$

$$= \frac{1786}{2815,74} = 0,634$$

Setelah mendapatkan r_{hitung} dengan rumus *Product Moment* maka selanjutnya peneliti menghitung uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,634 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,634^2}}$$

$$= 2,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh t_{hitung} adalah 2,33 Untuk t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2) = (10-2) = 8$ diperoleh $t_{tabel} = 1,771$ Sehingga kesimpulannya, item no. 1 dinyatakan valid karena $t_{hitung}(2,33) > t_{tabel} (1,771)$, untuk selanjutnya yaitu item no. 2 sampai dengan no. 30 dihitung dengan menggunakan cara yang sama.

Setelah melalui proses perhitungan dapat disimpulkan bahwa item no. 1 sampai dengan no. 30 seluruh item lainnya dinyatakan valid karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,634	2,33	1.771	Valid
2	0,63	2,25	1.771	Valid
3	0,83	4,11	1.771	Valid
4	0,83	4,10	1.771	Valid
5	0,62	2,22	1.771	Valid
6	0,75	3,18	1.771	Valid
7	0,69	2,64	1.771	Valid
8	0,72	2,91	1.771	Valid
9	0,56	1,91	1.771	Valid
10	0,65	2,42	1.771	Valid
11	0,62	2,19	1.771	Valid
12	0,83	4,16	1.771	Valid
13	0,78	3,47	1.771	Valid
14	0,82	4,02	1.771	Valid
15	0,72	2,86	1.771	Valid
16	0,64	2,31	1.771	Valid
17	0,84	4,29	1.771	Valid
18	0,94	7,32	1.771	Valid
19	0,73	2,98	1.771	Valid
20	0,98	14,7	1.771	Valid
21	0,95	9,25	1.771	Valid
22	0,67	2,52	1.771	Valid
23	0,84	5,06	1.771	Valid

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

24	0,79	3,59	1.771	Valid
25	0,67	2,49	1.771	Valid
26	0,76	3,28	1.771	Valid
27	0,81	3,84	1.771	Valid
28	0,66	2,48	1.771	Valid
29	0,69	2,67	1.771	Valid
30	0,68	2,59	1.771	Valid

2) Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Dari hasil perhitungan data variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) diperoleh skor dari 10 responden, masing-masing sebagai berikut:

122	139	133	112	135	123	66	131	104	102
-----	-----	-----	-----	-----	-----	----	-----	-----	-----

Selanjutnya nilai skor total tersebut dikorelasikan dengan jumlah skor tiap item dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun contoh perhitungan uji validitas variabel Y untuk item no. 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Y Item No.2

Item No. 2					
No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	122	16	14884	488
2	5	139	25	19321	695
3	5	133	25	17689	665
4	4	112	16	12544	448
5	5	135	25	18225	675

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	4	123	16	15129	492
7	1	66	1	4356	66
8	5	131	25	17161	655
9	4	104	16	10816	416
10	5	102	25	10404	510
JUMLAH	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	42	1167	190	140529	5110

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10 \times 5110 - 42 \times 1167}{\sqrt{(10 \times 190 - 42^2)(10 \times 140529 - 1167^2)}}$$

$$= \frac{51100 - 49014}{\sqrt{(1900 - 1764)(1405290 - 1361889)}}$$

$$= \frac{2086}{2429,5} = 0,8586$$

Setelah mendapatkan r_{hitung} dengan rumus *Product Moment* maka selanjutnya peneliti menghitung uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,8586 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,8586^2}}$$

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$= 4,74$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh t_{hitung} adalah 4,74 Untuk t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2) = (10-2) = 8$ diperoleh $t_{tabel} = 1,771$. Sehingga kesimpulannya item no. 2 dinyatakan valid karena $t_{hitung}(2,373) > t_{tabel} (1,771)$, untuk selanjutnya yaitu item no.1, no.3 sampai dengan no. 30 dihitung dengan menggunakan cara yang sama.

Setelah melalui proses perhitungan dapat disimpulkan bahwa item no. 1 sampai dengan item no.30, seluruh item dinyatakan valid karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,80	3,65	1,771	Valid
2	0,86	4,74	1,771	Valid
3	0,81	3,84	1,771	Valid
4	0,83	4,20	1,771	Valid
5	0,79	3,55	1,771	Valid
6	0,75	3,20	1,771	Valid
7	0,83	4,20	1,771	Valid
8	0,81	3,84	1,771	Valid
9	0,82	4,05	1,771	Valid
10	0,64	2,34	1,771	Valid
11	0,77	3,36	1,771	Valid
12	0,76	3,31	1,771	Valid

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

13	0,67	2,51	1.771	Valid
14	0,65	2,42	1.771	Valid
15	0,64	2,36	1.771	Valid
16	0,69	2,64	1.771	Valid
17	0,68	2,59	1.771	Valid
18	0,59	2,05	1.771	Valid
19	0,74	3,09	1.771	Valid
20	0,84	4,27	1.771	Valid
21	0,61	2,17	1.771	Valid
22	0,84	4,33	1.771	Valid
23	0,75	3,16	1.771	Valid
24	0,84	4,27	1.771	Valid
25	0,62	2,24	1.771	Valid
26	0,62	2,19	1.771	Valid
27	0,64	2,35	1.771	Valid
28	0,84	4,33	1.771	Valid
29	0,85	4,56	1.771	Valid
30	0,89	5,28	1.771	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Arikunto (2002: 154) berpendapat bahwa :

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*), yakni butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok ganjil dan genap. Berikut Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas (Akdon, 2008:148)

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dengan membagi dua menjadi kelompok skor item ganjil dan skor item genap. Selanjutnya kedua kelompok tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown*. Pengujian realibilitas ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)

a. Dari hasil uji coba, diperoleh skor-skor sebagai berikut:

1) Skor Item Ganjil

62, 51, 55, 58, 64, 53, 62, 67, 75, 51

2) Skor Item Genap

51, 40, 43, 56, 56, 55, 57, 64, 75, 53

b. Mencari reliabilitas instrument, terlebih dahulu mencari korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua (genap dan ganjil), sebagai berikut:

Tabel 3.8

Reabilitas Varibel X (Iklim Organisasi Sekolah)

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	X (Ganjil)	Y (Genap)	X ²	Y ²	XY
1	62	51	3844	2601	3162
2	51	40	2601	1600	2040
3	55	43	3025	1849	2365
4	58	56	3364	3136	3248
5	64	56	4096	3136	3584
6	53	55	2809	3025	2915
7	62	57	3844	3249	3534
8	67	64	4489	4096	4288
9	75	75	5625	5625	5625
10	51	53	2601	2809	2703
Σ	598	550	36298	31126	33464

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10 \times 33464 - 328900}{\sqrt{(10 \times 36298 - 598^2)(10 \times 31126 - 550^2)}}$$

$$= \frac{334640 - 328900}{\sqrt{(362980 - 357604)(311260 - 302500)}}$$

$$= \frac{5740}{6862,49}$$

$$= 0,836$$

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Setelah diketahui nilai korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua (genap dan ganjil), maka selanjutnya mencari reliabilitas instrument sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,836}{1 + 0,911}$$

$$= 0,911$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka harga r_{11} adalah 0,911 sedangkan r_{tabel} apabila $dk = 15 - 2 = 13$ dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,55 Artinya $r_{11} (0,911) > r_{\text{tabel}} (0,55)$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara skor item ganjil dan skor item genap, maka variabel X dapat dinyatakan **reliabel**.

2) Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

- a. Dari hasil uji coba, diperoleh skor-skor sebagai berikut:

1) Skor Item Ganjil

61, 69, 71,56, 65, 61, 45, 63 52,56

2) Skor Item Genap

46, 60, 53, 70, 55, 66, 51, 65, 58, 58

- b. Mencari reliabilitas instrument, terlebih dahulu mencari korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua (genap dan ganjil), sebagai berikut:

Tabel 3.9

Reabilitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	X (Ganjil)	Y (Genap)	X ²	Y ²	XY
1	61	46	3721	2116	2806
2	69	60	4761	3600	4140
3	71	53	5041	2809	3763
4	56	70	3136	4900	3920
5	65	55	4225	3025	3575
6	61	66	3721	4356	4026
7	45	51	2025	2601	2295
8	63	65	3969	4225	4095
9	52	58	2704	3364	3016
10	56	58	3136	3364	3248
Σ	599	582	36439	34360	34884

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10 \times 34884 - 599 \times 582}{\sqrt{(10 \times 36439 - 599^2)(10 \times 34360 - 582^2)}}$$

$$= \frac{348840 - 348618}{\sqrt{(364390 - 358801)(343600 - 338724)}}$$

$$= 0,043$$

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Setelah diketahui nilai korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua (genap dan ganjil), maka selanjutnya mencari reliabilitas instrument sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2.r_b}{1+r_b} \\ &= \frac{2 \times 0,043}{1+0,043} \\ &= 0,082 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka harga r_{11} adalah 0,082 sedangkan r_{tabel} apabila $dk = 10-2 = 8$ dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,55 . Artinya $r_{11} (0,082) > r_{\text{tabel}} (0,55)$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara skor item ganjil dan skor item genap, maka variabel Y dapat dinyatakan **reliabel**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (Sofyan Siregar, 2010: 60), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik pengumpulan data

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Bandung.

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (Arikunto, 2002: 202) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X dan variabel Y, dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia, Seperti pendapat Sanafiah Faisal (Sofyan Siregar, 2010: 159) yang menyatakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian bisanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (√) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Iklim Organisasi Sekolah untuk variabel X dan Kinerja Mengajar Guru untuk variabel Y.
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
4. Menyusun kisi-kisi angket
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Pengukuran Alternatif Jawaban Dari Likert
Variabel X dan variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Variabel X	Variabel Y
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	2
Tidak Pernah	1	1

H. Teknik Pengolahan Data Angket

Setelah seleksi semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan aspek yang paling penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2002:129) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah secara sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah Responden

Setelah diketahui skor rata-rata harga \bar{X} dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan kecenderungan skor rata-rata yang masing-masing kriterianya adalah berikut:

Tabel 3.11
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu

3,00 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2003:214)

b. Mengubah Skor Mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008:178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})x^2}{S}$$

Keterangan :

- T_i = skor baku yang dicari
- X = skor rata-rata
- S = simpangan baku
- X_i = skor Mentah

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$
- 4) Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus :

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari skor rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

- 6) Mencari simpangan baku atau Standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n\sum FiXi - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}$$

- 7) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})x^2}{S}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad dalam Arikunto(2002: 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal teknik statistik yang dipakai sering di sebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran tidak normal dipakai teknilk non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analitik parametrik atau non parametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

Fo = Frekuensi hasil Penelitian

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Langkah – langkah yang digunakan dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung mean dan simpangan baku.
2. Membuat batas bawah kiri interval dan batas skor kanan interval, yaitu dengan cara angka skor kiri interval kurang 0,5 kemudian skor kanan interval ditambah 0,5.
3. Mencari Z untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(BK - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

Z = Angka standar.

BK = Batas kelas.

\bar{X} = rata-rata distribusi.

S = simpangan baku.

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mencari luas O-Z dari daftar frekuensi.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambah luas O-Z untuk tanda yang tidak sejenis.
6. Mencari E_i , (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan (n) tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi.
7. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8. Menentukan keberartian χ^2 dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah :
Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah distribusi normal, sedangkan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi tidak normal.

I. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisis korelasi adalah :

- a. Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan *r product moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214), sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214). Adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai yang dicari

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan.

- d. Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Hanna Amalia Mustopa, 2013

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar guru di SMA Kartika XIX-3 dan SMK Kartika XIX-1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi a dan b , yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$, $\sum XY$ melalui tabel.
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y .
- 4) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.